

PENGARUH JENIS BARANG DAGANGAN, MODAL USAHA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM PASAR TALANG BANJAR KOTA JAMBI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Tsanyatul Khofifah, Ridhwan, Lucky Enggrani Fitri

Tsanyatulkhofifah02@gmail.com, ridhwan@unja.ac.id, lucky_fitri@unja.ac.id

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pedagang dipasar Talang Banjar kota Jambi, untuk mengetahui pengaruh jenis barang dagangan ,modal usaha dan religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim,dan untuk mengetahui jenis barang dagangan yang paling banyak dijual oleh pedagang pasar Talang banjar kota Jambi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedagang muslim di pasar Talang Banjar Kota Jambi, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 89 pedagang. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan jumlah terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan berjumlah 51 sedangkan responden laki laki berjumlah 38. Lalu rata-rata usia responden adalah 50-54 tahun yang berjumlah 23 pedagang. Dan responden yang pendidikan terakhir adalah SMP sederajat dengan jumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan : 1) terdapat pengaruh positif jenis barang dagangan, modal usaha dan religiusitas terhadap peningkatan pendapatan. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0.720 dapat diartikan 72% variasi peningkatan pendapatan pedaga ng muslim pasar Talang banar dipengaruhi modal usaha dan religiusitas, sedangkan 28% dipengaruhi oleh variasi jenis barang dagangan dan variable lain diluar penilitian ini. Jenis barang dagangan yang paling banyak dijual oleh pedagang adalah pedagang sayuran di pasar Talang Banjar Kota Jambi.

Kata Kunci : Jenis Barang Dagangan, Modal Usaha, Religiusitas Dan Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of traders in the Talang Banjar market, Jambi city, to determine the effect of the type of merchandise, business capital and religiosity on increasing the income of Muslim traders, and to determine the type of merchandise sold most by traders in the Talang banjar market, Jambi city. The population used in this study were Muslim traders in the Talang Banjar market, Jambi City, while the sample in this study were 89 traders. It can be concluded that the respondents with the highest number in this study were women totaling 51 while the male respondents were 38. Then the average age of the respondents was 50-54 years with a total of 23 traders. And respondents whose last education was junior high school or equivalent with a total of 37 people. Data collection techniques using observation, questionnaires and interviews. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed: 1) there is a positive effect of business merchandise, capital and religiosity on increasing income. The coefficient of determination R^2 is 0.720 which means that 72% of the variation in the increase in the income of Muslim traders at the Talang Banar market is influenced by business capital and religiosity, while 28% is influenced by variations in the type

of merchandise and other variables outside this research. The type of merchandise most sold by traders is vegetable traders at the Talang Banjar market, Jambi City.

Keywords: Types of merchandise, venture capital, religiosity and income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melakukan upaya pembangunan. Diberbagai bidang yaitu bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan lainnya melakukan pembangunan tersebut. Dalam rangka mengoptimalkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan indonesia memasuki era globalisasi, hal tersebut dapat mengupayakan pembangunan untuk mengembangkan perekonomian negara. (Narizki & Bagus, 2021).

Manusia sebagai makhluk ekonomi yang melakukan tindakan untuk mendorong kepentingan individu berdasarkan pada prinsip ekonomi. Dalam ekonomi islam, Untuk mencapai kesejahteraan, seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan menjadikan kehidupan yang lebih baik. Setiap orang harus mencapai kesejahteraan terlebih dahulu agar golongan maupun masyarakat lain terlaksana dalam kesejahteraan tersebut. salah satu sarana penggerak ekonomi dengan adanya kesepakatan jual beli adalah pasar (Yuniarti, 2016)

Pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atas jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi. Banyak pemasar yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai sebuah pasar. Dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk serta jasa yang mereka produksi. Sebagai gantinya mereka akan mendapatkan uang dan informasi dari pasar tersebut. (Yulianti et al., 2019)

Pasar dalam konsep islam, adanya kesepakatan jual beli tidak ada faktor penipuan maupun faktor terpaksa dari pihak yang bersangkutan. Islam menjamin kebebasan pasar, dengan kata lain, pasar bebas yang menentukan cara produksi dan distribusi, harus tetap bebas menetapkan harga menurut hukum islam, dan tidak boleh ada kebingungan yang mengarahkan pada terganggunya keseimbangan pasar (Amir, 2017)

Perdagangan berperan penting untuk memperoleh harta, dalam sejarah melalui perdagangan setiap individu dan masyarakat mendapatkan kemakmuran. Perdagangan berperan untuk mendapatkan keberuntungan yang diakui oleh islam. Terdapat ayat alqur'an dan hadist yaitu :

“tidak ada dosa bagian untuk mencari karunia (rezeki perdagangan) dari tuhan mu. Maka apabila kamu telah bertolak dan Arafat, berzikirlah kepada allah di masyaril haram. Dan berzikirlah (dengan menyebut) allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepada mu dan sungguh kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.(QS. Al.Baqarah(2);198)

Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda “Keduanya (penjual dan pembeli) jangan berpisah kecuali sama-sama setuju (Abu Dawud) . Dari ayat Al-qur'an dan hadist tersebut dapat disimpulkan bahwasannya islam telah mengatur penjualan dengan menyatukan aktivitas bisnis dan akhlak. Hadist tersebut juga terdapat semua kedudukan penjualan yang paling penting adalah kebenaran serta kejujuran dalam transaksi jual beli sesuai dengan tuntunan nabi.

Seorang penjual harus memperhatikan pendapatannya agar stabil, sehingga kesejahteraan seorang penjual dapat dinilai dari penghasilannya. Dalam islam, aktivitas jual beli bertujuan untuk mencari ridho kepada Allah SWT. Manusia berjualan agar menghasilkan pendapatan. Dengan berniat untuk mencari rezeki diiringi dengan usaha dan ikhtiar kepada sang pencipta. (Bahri, 2017)

Pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan dari serah terima, baik bidang formal maupun non formal yang data dihitung dengan angka tertentu. Badan Pusat Statistik (BPS) merincikan pendapatan uang yang didapatkan dari hasil kerja maupun usaha yang telah dijalankan. Indikator pendapatan ada 4 golongan yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih Rp. 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000 per bulan,

golongan penda patan sedang rata-rata antara Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 dan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan (BPS, 2021).

Pemerintah Kota Jambi melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi melakukan perbaikan pengelolaan pasar tradisional, dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional di Kota Jambi.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (2021) bahwa

No	Pasar	Jumlah Pedagang (Orang)	Proporsi(%)
1	Pasar Angso Duo	2908	62,71
2	Pasar Talang Banjar	1066	17,83
3	Pasar Aurduri	155	3,34
4	Pasar Simping Pulai	125	2,70
5	Pasar Keluarga	126	2,72
6	Pasar Induk Grosir	68	1,47
7	Pasar TAC	56	1,21
8	Pasar Mama	58	1,25
9	Pasa Villa Kenali	54	1,16
10	Pasar Wajo	46	0,99
11	Pasar Kebun Handil	43	0,93
12	Pasar Kebun Kopi	42	0,91
13	Pasar Jerambah Bolong	39	0,84
14	Pasar Olak Kemang	37	0,80
15	Pasar Kasang	35	0,75
16	Pasar 46	18	0,39
	Total	4637	100,00

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Jambi(2021)

jumlah perdagangan di seluruh pasar tradisional sebanyak 4.637 pedagang, dimana jumlah pedagang paling banyak ada dipasar Angso Duo yaitu sebanyak 2.908 pedagang dan urutan kedua di pasar Talang Banjar dengan jumlah pedagang sebanyak 1.066 orang dengan proporsi 17,83 persen.

Pemerintah Kota Jambi telah membuat peraturan Daerah nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penataan dan pemberdayaan pedagang Kaki Lima. Didalamnya terdapat beberapa poin seperti di pasal 34 ayat 1 berbunyi: “ setiap orang dilarang melakukan transaksi perdagangan dengan PKL fasilitas-fasilitas umum yang dilarang untuk tempat usaha atau lokasi usaha.” Ini adalah salah satu alasan pemerintah Kota Jambi untuk melakukan relokasi pasar, dikarenakan para pedagang yang berjualan di Pasar Talang Banjar mengganggu akses jalan roda empat maupun roda dua.

Pasar Talang Banjar memiliki jumlah pedagang muslim pedagang pasar Talang Banjar berjumlah 866 pedagang. Pasar Talang Banjar terletak ditempat yang cukup strategis dan juga menyediakan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Terdapat sarana dan prasarana (fasilitas relatif cukup) seperti toko, kios, lapangan parkir, dan tempat sampah.

Sempitnya Pasar Rakyat yang dibangun Pemerintah Kota Jambi di Talang Banjar Kota Jambi mengakibatkan ribuan pedagang tidak tetampung. Bahkan para pedagang membuka lapak jualan mereka diparkiran kendaraan hingga kiri kanan badan jalan (Saragih, 2022). Relokasi pasar yang dimulai Desember 2018. Adanya relokasi pasar ketempat yang baru salah satu sebab penghasilan atau pendapatan yang didapat oleh pedagang mengalami penurunan. kurangnya minat pembeli menyebabkan penurunan pendapatan pedagang pasar.

Memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah Jenis barang dagangan terdapat mayoritas perilaku konsumen akan memilih tempat belanja yang sudah dikategorikan jenis barangnya. Semakin banyak jenis barang yang tejual maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Dari jenis barang dagangan yang diperdagangkan oleh pasar Talng Banjar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis kebutuhan yaitu sembako,makanan, minuman,pakaian dan sebagainya.

Selain jenis barang dagangan , faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya yaitu modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Bahri, 2017).

Pemahaman pedagang mengenai keagamaan khususnya dalam hal beribadah berpengaruh kuat terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada kesadaran masyarakat kejujuran dalam berdagang. Termasuk ajaran islam mengenai pemerataan dan perindistribusian pendapatan yang didapatkan oleh pedagang pasar.(Yunus, 2016)

TINJAUAN PUSTAKA

Barang Dagangan

Barang dagangan merupakan barang maupun jasa yang dijual oleh pedagang, yang kemudian ditawarkan ke konsumen agar diperhatikan, dan dibeli oleh konsumen. Tujuan menawarkan barang dagang ke pasar adalah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen(Sutrisna, 2020).

Secara umum, islam pada dasarnya mempersilahkan manusia untuk mengnsumsi dan memperdagangkan apa saja yang mereka kehendak dan mereka kuasai dari apa saja yang ada dibumi sejauh barang-barang yang dikonsumsi atau diperdagangkan itu benar-benar halal baik (halalan tayyiban). Dengan kalimat ini, islam jelas menghalalkan barang (makanan/minuman dan lain-lain).

Pada saat bersamaan islam juga tegas mengharamkan seseorang dari kemungkinan mengonsumsi makanan atau minuman lain-lainyang buruk (al-khabisat). Dalam surah Al-baqarah ayat 168-169 yang berbunyi

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi, dan jangnalah kamu megikat langkah-langkah syaitan. Karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

Modal Usaha

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Oleh karena itu dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang Mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar.

Modal dapat dibagi sebagai berikut :

1. Modal tetap adalah modal yang menjalankan proses produksi dalam jangka waktu yang relative lama dan tidak dipengaruhi oleh skala hasil produksi.
2. Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi dan dapat berupa bahan baku dan kebutuhan lain untuk mendukung suatu usaha tersebut (Nurfiana, 2018)

Modal dalam sistem ekonomi islam diharuskan terus berkembang agar aliran uang tidak berhenti. Dikarenakan apabila uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, tetapi seandainya jika uang diinvestasikan dan dipakai buat melakukan

usaha maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk antara lain apabila terdapat usaha yang berjalan maka akan sanggup menyerap tenaga kerja (Zulaikah, 2017).

Religiusitas

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik didalam hari maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari (Farid, 2014)

Adapun religiusitas memiliki lima dimensi, antara lain :

- a) Ritual, praktik ini mengacu pada seperangkat ritus, tindakan formal keagamaan serta praktik-praktik suci yang mengharap agar dilaksanakan oleh para pemeluk agama.
- b) Ketaatan, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dari pribadi.
- c) Dimensi pengalaman, berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan tuhan kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.
- d) Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi dari agama yang dianut.
- e) Dimensi pengalaman atau konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agamanya banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama (Sutrisna, 2020)

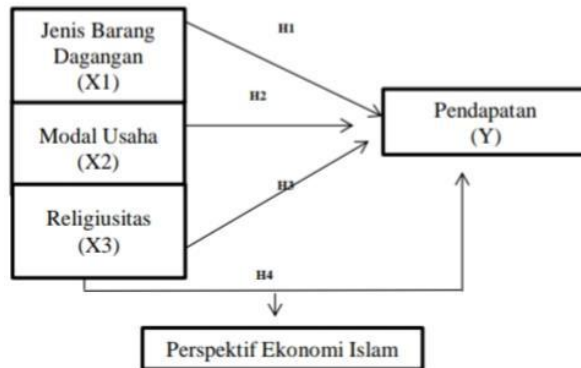
Pendapatan

Pendapatan adalah hasil atau nilai yang diperoleh pedagang kecil berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan berdagang tersebut dalam satu bulan. Oleh karena itu perkembangan pendapatan yang akan diteliti dan ditinjau dari perolehan pendapatan rata-rata yang diterima pedagang per bulan sebelum dan setelah terjadinya relokasi Peningkatan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Serta indikator dalam peningkatan pendapatan adalah modal usaha, volume penjualan, jumlah produksi dan peningkatan pendapatan yang dihasilkan. (Lukmono, 2014)

Dalam ekonomi Islam ada kebebasan nilai. Artinya, setiap individu sebagai pemilik diberikan kebebasan untuk menggunakan pendapatannya untuk kepentingannya sendiri sekaligus untuk kepentingan masyarakat. Bagi hasil didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT dan meneladani perilaku Rasulullah SAW. Menurut aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, manusia bebas untuk mencari, memiliki, mengelola, dan menggunakan kekayaannya. (Yuniarti, 2016b)

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan,,maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

H1 = Jenis barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang

H2 = Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang

H3 = religiusitas berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang

H4 = Jenis barang dagangan, Modal Usaha, dan religiusitas berpengaruh simultan terhadap pendapatan Pedagang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi yaitu pedagang muslim pasar Talang Banjar Kota Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu pedagang pasar talang banjar Kota Jambi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala pengelola pasar Talang Banjar Kota Jambi sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari referensi jurnal dan buku yang berkaitan dengan jenis barang dagang, modal usaha dan religiusitas pedagang pasar.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dalam pengambilan sampel dengan rumus slovin diperoleh sebanyak 89 orang responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan metode analisis data menggunakan analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik responden yaitu pedagang muslim yang berjualan di pasar Talang Banjar Kota Jambi yang berjumlah 89 sampel. Karakteristik responden dari jenis kelamin didominasi oleh perempuan berjumlah 51 responden (57.3%), berdasarkan usia didominasi oleh 50-54 tahun sebanyak 23 responden (25.8%), sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan SMP/Sederajat 37 responden (41.6%).

Hasil Pengujian Instrument Peneitian

1. Uji Validasi

Untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner, maka diperlukan uji validasi data. Jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dikatakan valid (ghozali,2011). Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau (0,05). Jika r hitung $>$ r table, maka dikatakan valid dan sebaliknya. Penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Dalam hal ini N adalah jumlah sampel dan N adalah 89 responden dengan alpha 5% (0,05) didapat r table 0.206 hasil ditunjukkan pada table sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Ket.
1.	Jenis barang dagangan (X1)	X1.1	0,771	0,206	Valid
		X1.2	0,815	0,206	Valid
		X1.3	0,665	0,206	Valid
2.	Modal Usaha (X2)	X2.1	0,647	0,206	Valid
		X2.2	0,625	0,206	Valid
		X2.3	0,739	0,206	Valid
3.	Religiusitas (X3)	X3.1	0,834	0,206	Valid
		X3.2	0,897	0,206	Valid
		X3.3	0,844	0,206	Valid
		X3.4	0,867	0,206	Valid
		X3.5	0,877	0,206	
4.	Pendapatan (Y)	Y1	0,967	0,206	Valid
		Y2	0,970	0,206	Valid
		Y3	0,784	0,206	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa r hitung yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan lebih dari r_{tabel} 0,206. Sehingga semua item pernyataan dari variable X1,X2,X3 dan Y adalah valid.

B. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah suatu alat ukur tepat, handal dan stabil. Uji statistic Cronbach Alpha (α) yang dihitung dengan program spss 25 digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Jika nilai koefisien Alpha (α) suatu variable lebih besar dari 0.20 maka dianggap reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	R table	Keterangan
1	Jenis Barang Dagangan (X1)	0,618	0,206	Reliabel
2	Modal Usaha (X2)	0,222	0,206	Reliabel
3	Religiusitas (X3)	0,913	0,206	Reliabel
4	Peningkatan Pendapatan	0,843	0,206	Reliabel

(Y)			
-----	--	--	--

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Analisis linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui jenis barang dagangan, modal usaha dan Religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.218	2.255		3.201	.002
	Jenis Dagangan	1.359	.219	.168	1.640	.000
	Modal Usaha	2.080	.101	.049	2.797	.001
	Religiusitas	1.025	.114	.968	9.003	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = (7.218) + (1.359) (X_1) + (2.080) (X_2) + (1.025) (X_3)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7.218 menunjukkan bahwa jika variabel jenis barang dagangan, modal usaha, dan religiusitas dianggap konstan (tetap) sama dengan 0 (nol) maka nilai variabel peningkatan pendapatan pedagang sebesar 7.218
2. Nilai koefisien jenis barang dagangan (X_1) sebesar 1.359 dan bertanda negative yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel jenis barang dagangan sebesar satu satuan maka peningkatan pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 1.359.
3. Nilai koefisien Modal usaha (X_2) sebesar 2.080 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan variabel modal usaha sebesar satu satuan maka peningkatan pendapatan pedagang semakin meningkat sebesar 2.080.
4. Nilai koefisien religiusitas (X_3) Sebesar 1.025 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan variabel religiusitas sebesar satu satuan maka peningkatan pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 1.025.

Uji Statistik

A. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312.837	3	104.279	76.593	.000 ^b
	Residual	115.725	85	1.361		
	Total	428.562	88			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variable terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variable terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variable bebas.

Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai F hitung yaitu 76.593. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variable jenis barang dagangan, modal usaha, dan religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara jenis barang dagangan, modal usaha, dan religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim Pasar Talang Banjar Kota Jambi.

B. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.218	2.255		3.201	.002
	Jenis Dagangan	1.359	.219	.168	1.640	.000
	Modal Usaha	2.080	.101	.049	2.797	.001
	Religiusitas	1.025	.114	.968	9.003	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh jenis barang dagangan (X1) terhadap Y adalah sebesar $0.000 > 0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variable jenis barang dagangan terhadap peningkatan pendapatan pedagang.
2. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh X2 terhadap Y dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variable modal usaha terhadap peningkatan pendapatan pedagang.
3. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variable religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.730	.720	1.167

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat secara simultan (sugiyono). Berdasarkan hasil perhitungan statistic melalui SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa variable bebas dapat menjelaskan variasi variable terikat sebesar 72% sedangkan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.

Indeks Jumlah Responden berdasarkan Jenis Barang Dagangan

Tabel 8 Indeks Jumlah Responden berdasarkan Jenis Barang Dagangan

No	Jenis Barang Dagangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sayuran	30	33.7
2	Bumbu kering	18	20.2
3	Makanan	14	15.7
4	Manisan	12	13.4
5	Tahu/Tempe	7	7.8
6	Telur	3	3.3
7	Ayam potong	2	2.2
8	Jengkol/pete	2	2.2

9	Daging	1	1.1
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel tersebut barang dagangan yang paling banyak di pasar adalah Sayuran sebanyak 30 pedagang, kedua bumbu kering sebanyak 18 pedagang, ketiga makanan sebanyak 14 pedagang, keempat manisan sebanyak 12 pedagang dan keima tahu/tempe sebanyak 7 pedagang.

Pengaruh jenis barang dagangan terhadap peningkatan pendapatan

Variabel jenis barang dagangan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, berarti bahwa pedagang yang menjual jenis barang dagangan kebutuhan primer memiliki peningkatan pendapatan dari pada pedagang yang menjual jenis barang dagangan kebutuhan sekunder dengan asumsi variable lainnya konstan.

Sesuai dengan penelitian Pratiwi dan Sutrisna (2021) Variabel jenis barang dagangan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, berarti bahwa pedagang yang menjual jenis barang dagangan kebutuhan primer memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari pada pedagang yang menjual jenis barang dagangan kebutuhan sekunder dengan asumsi variable lainnya konstan.

Dalam islam, jenis dagangan pada dasarnya mempersilahkan manusia untuk mengkonsumsi dan memperdagangkan apa saja mereka kehendaki dan mereka kuasai dari apa saja yang ada di bumi, sejauh barang-barang yang dikonsumsi atau diperdagangkan itu benar-benar halal lagi baik (halalan thayyiban). Islam jelas menghalalkan barang (makanan/minuman dan lain-lain) yang baik-baik (at-thayyibat). Seperti yang dijelaskan dalam Al.Qur'an, surat Al Maidah ayat 88 yang artinya:” dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayib) dari apa yang telah direzekikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah dan kamu beriman kepada-Nya. Dan Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah 172:” Hai orang-orang yang beriman makanlah diantara rezeki yang baik-baik” dalam surah tersebut diketahui bahwasannya halal bukan sekedar dari dzat makanannya, tapi juga dari sumber atau memperolehnya harus dengan cara yang halal. Agama mensyaratkan makanan dan minuman yang halal juga dilihat dari cara memperolehnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 188, yang artinya :” dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil.”

Sehingga, kalau sumbernya haram seperti korupsi, mencuri, riba memperoleh dengan aniaya, cara transaksi yang haram, atau untuk membantu yang haram, maka makanan yang dimakan pun mesti dzatnya halal, tetapi tetap haram perlakuannya. Sangat menakutkan ancaman bagi pemakan makanan haram. Rasulullah SAW bersabda: “tubuh yang tumbuh dari (makanan) yang haram, maka api neraka lebih utama membakarnya” (HR.Ath-Thabrani).

Rezeki tidak akan datang melainkan manusia mau berusaha dan berikhtiar kepada Allah, sama halnya dengan rezeki yang dijanjikan Allah dan Allah yang mengatur rezeki secara tidak disangka-sangka kepada orang-orang yang mau bertakwa dan tawakal kepada-Nya dan rezeki yang dijamin Allah melalui usaha dengan mengerahkan tenaga.

Pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan pedagang

Variable modal usaha secara parsial memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang, atau berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang untuk variable modal usaha secara parsial berpengaruh positif.

Sesuai dalam jurnal Widowati (2020) modal usaha mutlak diperlukan untuk melaukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukur finansial atas usaha yang

dikeluarkan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah dan lembaga bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan. pendapatan adalah hasil atau nilai yang diperoleh pedagang kecil berdasarkan jumlah penjualan yang digunakan dalam kegiatan berdagang tersebut.

Dalam perspektif ekonomi islam, modal usaha yang diterapkan pedagang muslim termasuk dalam pertama prinsip tauhid jika dikaji berdasarkan prinsip ketuhanan maka modal yang digunakan para pedagang ini tidak mengandung unsur riba karena pedagang menggunakan modal sendiri tanpa meminjam dari bank konvensional. Sebagian besar pedagang mengetahui bahwasannya peminjaman modal memiliki unsur riba dapat mengakibatkan suatu kezhaliman serta diharamkan dalam agama islam. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

Artinya : *“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*(Q.s.Al-Baqarah:275).

Kedua prinsip akhlak (kenabian) yang dimana melaksanakan bisnis dalam pengelolaan modal berlaku jujur dan benar yakni amanah (dapat dipercaya) memiliki posisi yang kredibel dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi. Hal tersebut tercermin dalam sikap pedagang dalam memanager penggunaan modal untuk mengembangkan usahanya tersebut, menggunakan modal sendiri mendapatkan keuntungan didunia serta keberkahan akhirat.

Dalam keuntungan atau perkembangan usaha merupakan hasil akhir kegiatan usaha yang dilakukan oleh pedagang. Hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh alangkah baiknya sebagian disumbangkan kepada yang membutuhkan, supaya pendapatan selanjutnya dapat bertambah. Pendapatan merupakan rezeki dari Allah. Dalam surah Al-Baqarah ayat 261 disebutkan bahwa orang menyedekahkan sebagian hartanya, maka Allah akan melipat gandakan rezekinya. Sehingga peningkatan pendapatan pedagang tersebut akan meningkat. Sedekah merupakan bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Cara paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati dan belajar hidup sederhana.

Pengaruh religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa variable religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, Dengan signifikan tersebut memperlihatkan kalau variabel religiusitas mempengaruhi peningkatan pendapatan secara signifikan di Pasar Talang Banjar Kota Jambi.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Susanti, religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan. Semakin besar religiusitas pedagang muslim maka akan semakin besar pula kesejahteraan pedagang.

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. sikap seseorang terhadap agamanya secara umum, bukan hanya kepada satu aspek atau bidangnya saja dari agama, tetapi lebih kepada sikap seseorang dalam memperlihatkan atau menunjukkan intesitas seseorang untuk menjadi orang beragama. Landasan religiusitas mencakup hati, pikiran, dan perbuatan harus bersambung untuk kemaslahatan semua dan bentuk perbuatan tersebut termasuk tindakan dalam bentuk muamalah. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku

(moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Sebagaimana yang difirmankan dalam surah Al-baqarah ayat 208 : Artinya :”Hai orang-orang yang beriman,masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu”.(Q.S Al Baqarah:208)

Dari ayat tersebut bahwasannya Umat islam diminta untuk beragama secara penuh atau tidak setengah-setengah. Didalam aktivitasnyas sehari-hari, umat islam diharapkan untuk selalu melakukan sesuai dengan prinsip islam. Dalam islam, wujud religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Allah, hari akhir dan komponen agama yang lain. Pengalaman individual seseorang dalam hubungannya dengan Allah misalnya merasa dekat dengan Allah sebagai dimensi pengalaman keberagaman yang dapat dilihat dari spritualitas.

Religiusitas merujuk pada sesuatu yang dirasakan oleh individu berkaitan dengan keinginan yang taat dan pemberian imbala sehingga mengikat seseorang dalam suatu agama. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi. Ikatan yang dimaksud adalah ikatan andil besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari, serta factor yang digunakan untuk mengukur religiusitas adalah keyakinan,pengamalan,penghayatan dan pengetahuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh jenis barang dagangan,modal usaha dan religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan karakteristik responden yaitu pedagang muslim yang berjualan di pasar Talang Banjar Kota Jambi yang berjumlah 89 sampel. Karakteristik responden dari jenis kelamin didominasi oleh perempuan berjumlah 51 responden (57.3%), berdasarkan usia didominasi oleh 50-54 tahun sebanyak 23 responden (25.8%), sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan SMP/Sederajat 37 responden (41.6%).
2. Berdasarkan uji parsial pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis barang dagang (X1), modal usaha (X2), dan Religiusitas (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim. Kesimpulan ini diambil berdasarkan nilai F hitung sebesar $76.593 > F$ tabel dengan nilai signifikan 0.000. Dan berdasarkan nilai R^2 sebesar 0.730 artinya variabel jenis barang dagangn,modal usaha, dan religiusitas sebesar 73% dan sisanya sebear 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
3. Jenis barang dagangan yang banyak dijual oleh pedagang adalah sayuran berjumlah 30 pedagang (33.7%), bumbu kering berjumlah 28 pedagang (20.2%), dan makanan berjumlah 14 pedagang (15.7%).

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan saran terhadap para pedagang pasar Talang Banjar , saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan jenis dagangan, hendaknya para pedagang pasar Talang Banjar mempertahankan jenis dagangan utamanya sehingga barang yang dijual belikan di pasar

Talang Banjar akan tetap bervariasi dan menambah kelengkapan jenis dagangan yang ada di pasar. Sehingga para pembeli akan tetap berbelanja di pasar karena kebutuhannya terpenuhi dengan hanya berbelanja di pasar Talang Banjar

2. Kepada para pedagang muslim di pasar Talang Banjar perlu mendorong bertingkah laku, dan bersikap sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperbaharui penelitian ini dengan mengambil indikator yang berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan dengan religiusitas pedagang muslim terhadap kesejahteraan menurut ekonomi islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2017). *pengantar bisnis*. alfabeta bandung.
- Amir, A. (2017). *ekonomi dan keuangan islam*. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal , Lokasi , Dan Jenis Dagangan Terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 318–325. <http://harianjogja.com>
- Azmi Siska. (2022). *PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DISKON, LOKASI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pedagang Pasar Way Jepara Kabupaten Lampung Timur)*.
- Bahri, F. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. 1–16. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Bps. (2021). Jumlah pendapatan Per golongan. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/104/680/1/jumlah-pendapatan-menurut-golongan-rumah-tangga.html>
- Farid, M. (2014). *jurnal rekigiusitas*. 3(02), 126–129.
- Firmansyah, M. (2022). *Pengaruh Relokasi Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Ekonomi Syariah*.
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi analisis multiviarate dengan program IBM SPSS 25*. universitas Diponegoro semarang.
- Lukmono, D. A. (2014). Peningkatan pendapatan pengusaha mikro ditinjau dari pemberian kredit oleh perusahaan daerah badan kredit kecamatan karanganyar pada tahun 2014. *Pendidikan Akuntansi*, 85(1), 2071–2079.
- Narizki, R., & Bagus, A. (2021). pengaruh modal,lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar mijen semarang. *Ekonomi*.
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Journal of Chemical Information and Modeling*,

- 53(9), 1689–1699.
- Rakhmania, N. A. (2018). the Effect of Income, Religiosity, Belief, and Knowledge on Muzakki'S Preference for Giving Alms Through Alms Agency in Malang City Scientific. *Jurnal Ilmiah*, 6(2), 1–94.
- Rasminiyanti. (2018). Modal dalam Perspektif Islam. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/rasminiyanti/5a92900fcb52337d27187c2/modal-dalam-presektif-islam>
- Rawung, D. T. (2020). Bahan ajar Diklat Statistisi Ahli BPS Angkatan XXI Tahun 2020 Mata diklat: Metode penarikan sampel. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI*, 17. https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_2144.pdf
- Rheza, P. (2018). *Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang*. 2 No.3, 242.
- Saragih Asenk. (2022, April). Ribuan Pedagang Pasar Talang Banjar Masih mengular di Badan Jalan. *Jambi Pos*. <http://www.jambipos-online.com/2022/04/ribuan-pedagang-pasar-talang-banjar.html?m=0>
- Sari, N., & Andika, S. (2020). *Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam* □ □ □. 1(2), 16–31.
- Sugiyono. (2010a). *metode penelitian bisnis*. alfabeta bandung.
- Sugiyono. (2010b). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta bandung.
- Sutrisna, I. K. (2020). Pengaruh Jenis Barang Dagangan, Jam Kerja, dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Agung Peninjooan Kota Denpasar. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3556–3583.
- Tandidatu, C. J. M. (2018). Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang, Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5231>
- Wardiningsih, S. sri, & Susanti, R. (2013). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang sesudah Penataan Pasar Ngarsopuro Solo. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(1), 81.
- Yulianti, F., Lamsah, & Periyadi. (2019). *Manajemen Pemasaran*. CV Budi Utama.
- Yuniarti, V. S. (2016a). *ekonomi makro syariah* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Yuniarti, V. S. (2016b). *Ekonomi mikro syariah* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Yunus, M. (2016). Analisis pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe). *Thesis*, 18. <http://repository.uinsu.ac.id/1872/1/TESES JEROH MIKO.pdf>
- Yusuf, W. M. (2021). Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Selera Dan Persepsi Mengenai Harga Produk Halal Terhadap Konsumsi Makanan Halal (Studi Kasus pada Masyarakat *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7164>
- Zulaikah. (2017). *Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja BMT Guna Menjaga Posisi Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Dalam Prsepektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT L-RISMA Lampung Timur)*. 21–70.